

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

Dalam penelitian ini peneliti mengambil penelitian di IAIN Madura yang berlokasi di jalan raya Panglegur KM 4 Pamekasan Madura. Adapun data latar belakang IAIN Madura yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yang diuraikan sebagai berikut.

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Profil Institut Agama Islam Negeri Madura

Nama Institut	: IAIN Madura
NSS/NISS	: 121235290078/0043294804
Alamat Institut	
Jalan	: Jl. Raya Panglegur Km. 4
Kecamatan	: Tlanakan
Kabupaten/Kota	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69371
Telepon	: (0324) 322551

b. Sejarah Singkat IAIN Madura

Secara historis keberadaan IAIN Madura tidak dapat dipisahkan dari dua lembaga yang mendahului, yaitu Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Pamekasan (1966) dan STAIN Pamekasan (1997).

1) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel

Keinginan masyarakat Madura untuk memiliki perguruan tinggi Islam telah terjawab, dengan dibukanya jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel cabang Pamekasan, pada tanggal 20 Juli 1966 (bertepatan dengan tanggal 2 Rabi'ul Akhir 1386 Hijriyah) berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 39 Tahun 1966.

Pada awal berdiri sampai tahun 1977, kegiatan pendidikan menumpang di gedung Pendidikan Guru Agama Negeri/PGAN Pamekasan, (sekarang Madrasah Aliyah Negeri/MAN 2 Pamekasan) di Jalan KH. Wahid Hasyim 28 Pamekasan. Mulai tahun 1977 Fakultas Tarbiyah Pamekasan ini memiliki gedung sendiri yang dibangun diatas tanah seluas ±5.000 m² yang berlokasi di Jalan Brawijaya Nomor 5 Pamekasan.

Sejak berdiri sampai awal tahun 1987, fakultas cabang ini hanya menyelenggarakan satu jurusan, yaitu jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk program sarjana muda, yang lulusannya bergelar *Bachelor of Arts* (BA). Kemudian, sejak 1988 program sarjana muda dihapus dan beralih ke program sarjana (S-1). Perubahan menjadi program sarjana dimaksudkan untuk meningkatkan mutu lulusan sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

2) STAIN Pamekasan

Setelah ±31 tahun menjadi fakultas cabang IAIN Sunan Ampel, pemerintah mengubah status fakultas tarbiyah menjadi perguruan tinggi mandiri, dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan (STAIN Pamekasan). Perubahan status ini berdasar Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, tanggal 21 Maret 1997 bertepatan dengan 12 Dzulqa'dah 1417 Hijriyah. Tugas pokok STAIN, menurut keputusan tersebut, adalah menyelenggarakan pendidikan tinggi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu pengetahuan agama Islam sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perubahan fakultas cabang menjadi STAIN tidak bisa dipisahkan dengan keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 30/1990 tentang Pendidikan Tinggi, yang tidak memberi ruang berdirinya fakultas cabang di daerah. Jenis perguruan tinggi menurut peraturan tersebut, berbentuk universitas, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik. Selain itu, selama menjadi fakultas cabang, ruang geraknya sangat terbatas karena sebagian besar kebijakan ditentukan IAIN induk. Maka, setelah menjadi lembaga mandiri, STAIN memiliki hak otonom lebih luas dan lebih leluasa dalam merespon tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.

Terbukti, sejak menjadi lembaga mandiri, STAIN terus berkembang menjawab kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Jika selama menjadi fakultas cabang, hanya memiliki satu jurusan/program studi, maka secara bertahap dan pasti STAIN terus menambah jurusan dan program studi. Saat ini, satu-satunya perguruan tinggi Islam negeri di pulau Madura ini telah memiliki tiga jurusan dan pascasarjana, dengan menyelenggarakan 18 program studi.

3) IAIN Madura

Usia STAIN telah berjalan ± 20 tahun (1997-2017). Selama menjadi STAIN, beragam upaya dan prestasi telah diraih, dan masyarakat pun terus merespon positif keberadaan STAIN Pamekasan. Akhirnya, keberadaan STAIN yang menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi bertugas menyelenggarakan pendidikan tinggi “dalam satu rumpun ilmu pengetahuan,” tidak memadai lagi untuk menjawab kebutuhan masyarakat, kebutuhan pembangunan nasional, pertumbuhan jumlah mahasiswa, dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Atas dasar kebutuhan diatas, dilakukan ikhtiar alih status dari STAIN Pamekasan menjadi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura). Ikhtiar ini dilakukan agar kewenangan lembaga ini lebih luas. Jika STAIN hanya berwenang menyelenggarakan

pendidikan tinggi dalam “satu rumpun ilmu pengetahuan tertentu,” maka ketika menjadi IAIN kewenangannya lebih luas, yakni menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam “sejumlah rumpun ilmu pengetahuan tertentu,” berbagai upaya dilakukan untuk mewujudkan alih status tersebut.

Usul perubahan tersebut menjadi nyata setelah Presiden pada tanggal 5 April 2018 menandatangani Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2018 tentang IAIN Madura. Peraturan Presiden ini diundangkan ke dalam Lembaran Negara oleh Menteri Hukum & Hak Asasi Manusia Nomor 51 Tahun 2018, pada tanggal 7 April 2018. Sejak diundangkan di lembaran negara, maka IAIN Madura resmi menggantikan STAIN Pamekasan.

c. Fakultas dan Program Studi

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 34 tentang Ortaker IAIN Madura, jumlah fakultas dan program studi adalah sebagai berikut:

- 1) Fakultas Tarbiyah
 - a) PS. Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
 - b) PS. Pendidikan Bahasa Arab (S.Pd)
 - c) PS. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)
 - d) PS. Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)
 - e) PS. Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd)
 - f) PS. Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (S.Pd)

- g) PS. Tadris Bahasa Inggris (S.Pd)
 - h) PS. Tadris Bahasa Indonesia (S.Pd)
 - i) PS. Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)
- 2) Fakultas Syariah
- a) PS. Hukum Keluarga Islam/Ahwal al-Syakhsyiyah (S.H)
 - b) PS. Hukum Ekonomi Syariah (S.H)
 - c) PS. Hukum Tata Negara (S.H)
- 3) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- a) PS. Perbankan Syariah (S.E)
 - b) PS. Ekonomi Syariah (S.E)
 - c) PS. Akuntansi Syariah (S.E)
- 4) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
- a) PS. Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (S.Ag)
 - b) PS. Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos)
- 5) Pascasarjana
- a) PS. Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)
 - b) PS. Magister Hukum Keluarga Islam (M.H)
 - c) PS. Magister Ekonomi Syariah (M.E)

d. Pimpinan IAIN Madura

Sejak awal berdirinya hingga saat ini, STAIN Pamekasan telah mengalami delapan kali estafeta kepemimpinan, yaitu:

- 1) Drs. H. Munir S.A, 20 Juli 1966 - 1 Maret 1970
- 2) Drs. H. Djawahir Syamsuri, 1 Maret 1971 - 12 Oktober 1983

- 3) Drs. H. Bustami Said, 12 Oktober 1983 – 1 November 1991
- 4) Drs. H. Dimjati, 1 November 1991 – 21 Agustus 1998
- 5) Drs. H. Moh. Zaini, 21 Agustus 1998 – 24 Juli 2000
- 6) Drs. H. Bustami Said, 24 Juli 2000 – 11 Agustus 2004
- 7) Dra. Hj. Mariatul Q.H.A.R., M.Ag, 10 Agustus 2004 – 8 Agustus 2008
- 8) Dr. Idri, M.Ag, 8 Agustus 2008 – 16 Oktober 2012
- 9) Dr. H. Taufiqurrahman, M.Pd, 16 Oktober 2012 – 16 Oktober 2016
- 10) Dr. H. Mohammad Kosim, M.Ag, 16 Oktober – 9 Mei 2022
- 11) Dr. H. Saiful Hadi, M.Pd.I, 9 Mei 2022 – Sekarang.

e. Visi, Misi, Tujuan, Strategi IAIN Madura

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, IAIN Madura dikelola dan dikembangkan atas landasan visi, misi, tujuan, dan strategi sebagai berikut:

1) Visi : Religius dan Kompetitif

Konsep religius dalam visi IAIN dimaksudkan bahwa warga kampus harus memiliki karakter religius, dengan ciri-ciri umum: memahami, meyakini, menghayati, mengamalkan, dan menyebarkan ajaran Islam dengan prinsip *wasathiiyah*.

Konsep kompetitif yang dimaksud dalam visi IAIN, bahwa lembaga memiliki daya saing dengan perguruan tinggi lainnya baik skala nasional, regional, maupun internasional di bidang

pendidikan dan pengajaran, manajemen kelembagaan, kualitas SDM, produk riset, pengabdian kepada masyarakat, dan kompetensi kelulusan.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang religius dan kompetitif guna menghasilkan lulusan yang Islami, moderat, kompeten, mandiri, berdaya saing, dan cinta tanah air.
- b) Menyelenggarakan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Islam yang religius dan kompetitif, guna mewujudkan pengembangan ilmu, kemaslahatan umat, dan daya saing bangsa.
- c) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Islam yang religius dan kompetitif, guna mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, sejahtera, dan Islami.

3) Tujuan

- a) Menghasilkan lulusan yang religius, moderat, kompeten, mandiri, berdaya saing, dan cinta tanah air.
- b) Menghasilkan karya ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Islam yang religius dan kompetitif, guna mewujudkan pengembangan ilmu dan teknologi, serta

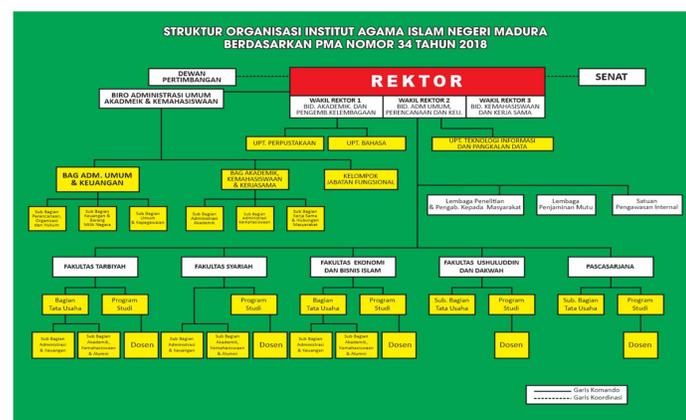
untuk meningkatkan kemaslahatan umat dan daya saing bangsa.

- c) Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Islam yang religius dan kompetitif, guna mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, sejahtera, dan Islami.

4) Strategi

- a) Membangun budaya mutu layanan pendidikan dan pembelajaran yang religius dan kompetitif dengan memanfaatkan teknologi.
- b) Membangun budaya riset yang religius dan kompetitif dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Islam.
- c) Membangun budaya pengabdian kepada masyarakat yang religius, kompetitif, dan tepat guna dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Islam.

f. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi IAIN Madura

2. Paparan Hasil Penelitian

a. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan *Spiritual Quotient* Mahasiswa PAI Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 di IAIN Madura

Pendidikan Agama Islam menjadi bagian yang sangat fundamental dalam menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai *Spiritual Quotient* siswa maupun mahasiswa, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Pembelajaran bagi mahasiswa sangat memerlukan penanaman nilai-nilai PAI dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar. Termasuk juga selama pembelajaran jarak jauh yang kemarin sempat diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya mahasiswa PAI di IAIN Madura. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Dr. Atiqullah, M.Ag. selaku Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, bahwasanya:

“Nilai-nilai pendidikan agama Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura disini tetap dalam ranah atau esensi dari nilai-nilai pendidikan agama Islam itu sendiri. Yakni setiap Dosen yang mengajar selalu harus menjadi cerminan untuk para mahasiswanya. Baik dalam pembelajaran daring maupun dalam pembelajaran luring. Contohnya disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tepat waktu. Duduk di tempat atau kelas sebagai mana mestinya dan selalu menerapkan sifat-sifat rasul yaitu *siddiq, amanah, tabligh dan fathonah*.⁵⁷

Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah juga menyampaikan hal yang sama yaitu Bapak Dr. Mohammad Thoha, M.Pd.I. bahwasanya:

“Kalau mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam itu banyak yaitu pertama kejujuran mahasiswa, terutama pada masa

⁵⁷ Atiqullah, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (02 Mei 2022)

pandemi itu banyak mahasiswa yang tidak jujur dalam pelaksanaan pembelajaran selama perkuliahan, sering tidak mendengarkan dan lain-lain. Kedua, integritas yaitu tanggung jawab atas diri sendiri dan orang lain serta sadar akan kewajibannya. Ketiga, amanah yaitu dapat dipercaya dimana mahasiswa menggunakan kepercayaan yang diberikan orang tua dan Dosennya, tidak menyalahgunakan fasilitas yang diberikan oleh orangtua dan kampus.”⁵⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Muliatul Maghfiroh, M.Pd. selaku Kaprodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, beliau menyampaikan:

“Saya selaku kaprodi PAI selalu menerapkan sikap siddiq, amanah, tabligh dan fathonah untuk ditanamkan pada mahasiswa PAI sebagai nilai-nilai pendidikan agama Islam guna dapat meningkatkan *Spiritual Quotient* mahasiswa dan juga bekerja sama dengan HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) PAI yang mengawal seluruh mahasiswa PAI. Intinya kami selalu memprioritaskan sikap kejujuran, baik dalam pembelajaran maupun dalam berperilaku selama di kampus.”⁵⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Suwanto, M.Pd.I. selaku Dosen PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, beliau menyampaikan bahwa:

“Jika berbicara mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* mahasiswa tentunya mengacu pada hakikat nilai-nilai Islam didalamnya, yaitu kejujuran dalam mengikuti pembelajaran baik luring maupun daring. Kalau pada saat daring kan, kita tidak tau apakah mahasiswa itu mendengarkan dengan serius atau tidak. Apa sambil dengan tiduran atau rokok an, makanya dari itu nilai kejujuran sangat diperlukan. Kedua adalah akhlakul karimah atau etika selama mengikuti pembelajaran seperti cara merespon chat grup saat pembelajaran WAG.”⁶⁰

⁵⁸ Mohammad Thoha, Wakil Dekan Tarbiyah IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (03 Mei 2022)

⁵⁹ Muliatul Maghfiroh, Kaprodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (02 Mei 2022)

⁶⁰ Suwanto, Dosen PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (02 Mei 2022)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Faqihul Muqaddam, M.Pd. selaku Dosen PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan spiritual quotient mahasiswa harus mengarah pada ketauhidan, salah satunya adalah kejujuran. Karena kan kita tidak tau, selama masa pembelajaran jarak jauh apakah mahasiswa itu mendengarkan dengan baik atau tidak. Maka dari itu kejujuran menjadi hal yang sangat penting dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam.”⁶¹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Mad Sa’i, M.Pd.I. selaku Dosen PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, bahwasanya:

“Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan spiritual quotient adalah kejujuran, tanggung jawab dan peduli terhadap yang lain. Dalam pembelajaran daring, mahasiswa yang paling utama harus dapat menanamkan nilai-nilai kejujuran. Contohnya ketika Dosennya mengajar dengan baik, mahasiswanya malah santai, kan ini jadi terbalik. Kemudian memiliki tanggung jawab yang besar dan peduli yang lain harus juga ditanamkan oleh mahasiswa dan saling mengingatkan satu sama yang lain.”⁶²

Nilai-nilai pendidikan agama Islam menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* mahasiswa PAI khususnya selama masa pembelajaran jarak jauh ini. Akan tetapi, dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* mahasiswa lebih efektif jika masuk secara luring atau tatap muka. Sebagaimana disampaikan oleh Mohammad Afsari selaku mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, bahwasanya:

⁶¹ Faqihul Muqaddam, Dosen PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (03 Mei 2022)

⁶² Mad Sa’i, Dosen PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (03 Mei 2022)

“Jika berbicara spiritual ya kak, selama pembelajaran jarak jauh ini sangat sulit karena ini berhubungan dengan spiritual. Maka, lebih efektif pembelajaran luring atau tatap muka secara langsung karena langsung menyentuh secara jelas. Jadi ketika pembelajaran jarak jauh juga tidak efektif sama sekali. Kadang juga kan, mahasiswa itu ada yang cuma absen, setelah itu ditinggal jadi kan efektifnya tidak dan tidak maksimal.”⁶³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nur Lailatul Rohmah selaku mahasiswi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, bahwasanya:

“Pembelajaran jarak jauh sangat kurang efektif, apalagi jika mengarah pada spiritual quotient mahasiswa. Ketika Dosen membuka kelas lewat WAG atau E-learning hanya menjawab salam saja habis itu selesai, mereka tidak mendengarkan. Apalagi saat Dosen cuma mengirimkan file pdf itu tidak akan dibaca oleh mahasiswa. Jadi dapat dikatakan PJJ ini tidak efektif jika mengarah pada *Spiritual Quotient* mahasiswa.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura selama pembelajaran jarak jauh adalah pertama, nilai kejujuran yang mana kejujuran mahasiswa sangat penting dan harus bisa ditanamkan serta diterapkan secara sungguh-sungguh agar selama pembelajaran mencapai hasil yang efektif dan maksimal. Kedua, nilai integritas yaitu tanggung jawab yang besar bagaimana mahasiswa dapat melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab mengikuti arahan Dosen. Ketiga, nilai amanah yaitu dapat dipercaya oleh semua orang dan tidak menyalahgunakan fasilitas serta sarana yang diberikan

⁶³ Mohammad Afsari, Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (04 Mei 2022)

⁶⁴ Nur Lailatul Rohmah, Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (04 Mei 2022)

oleh kampus khususnya kuota internet. Dan yang keempat adalah nilai peduli satu sama lain yang mana, kita sebagai manusia harus bisa saling mengingatkan ketika ada teman atau orang yang tidak menjalankan tanggung jawab nya secara baik, maka harus diingatkan satu sama lain.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang telah peneliti lakukan selama penelitian di IAIN Madura pada tanggal 06 Mei 2022, yaitu nilai-nilai pendidikan agama Islam yang mahasiswa masih belum dapat dimiliki secara optimal adalah nilai kejujuran selama pembelajaran khususnya selama PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), karena banyak mahasiswa yang hanya memanfaatkan pembelajaran daring untuk kenyamanan tersendiri dan bersantai ria.⁶⁵ Maka dari itu nilai-nilai pendidikan agama Islam sangat penting untuk ditanamkan kepada mahasiswa PAI khususnya guna dapat meningkatkan *Spiritual Quotient* mahasiswa di IAIN Madura selama pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan paparan data dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam diantaranya nilai kejujuran, nilai integritas/tanggung jawab, nilai amanah/dapat dipercaya.

⁶⁵ Observasi Langsung, (06 Mei 2022)

b. Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan *Spiritual Quotient* Mahasiswa PAI Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 di IAIN Madura

Dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk meningkatkan *Spiritual Quotient* mahasiswa PAI, para Dosen dalam menerapkan pembelajaran daring banyak sekali mengalami kendala mulai dari fasilitas yang kurang memadai karena memang pembelajaran *online* yang begitu mendadak, interaksi Dosen dan mahasiswa masih kurang maksimal, terkadang mahasiswa dalam belajar daring ini mengisi absen saja lalu tidak muncul lagi dalam belajar, jarang sekali yang namanya memberikan pendapat dalam proses pembelajaran daring selama perkuliahan. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Dr. Atiqullah, M.Ag. selaku Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, bahwasanya:

“Dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk meningkatkan *Spiritual Quotient* mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah khususnya dimulai dari para tenaga pendidik nya yaitu Dosen yang mengajar harus bisa memberikan contoh yang baik kepada mahasiswanya. Dari disiplin waktu, keseriusan mengajar dan menciptakan serta menanamkan nilai-nilai kejujuran dan juga sifat-sifat yang dimiliki rasul yang telah saya sampaikan sebelumnya.”⁶⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Dr. Mohammad Thoha, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, bahwasanya:

⁶⁶ Atiqullah, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (02 Mei 2022)

“Ya, dimulai dari Dosen itu sendiri. Contohnya saya sendiri ketika mengajar, saya mengoreksi dengan betul-betul makalah yang dibuat mahasiswa, kurangnya ini. Ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa saya telah menerapkan nilai-nilai kejujuran dan juga amanah agar nantinya hal tersebut dapat dicontoh oleh mahasiswa. Kalau yang paling berpengaruh itu adalah Dosennya itu, Cuma terkadang kita terkendala dengan kejelek oleh system daring itu sendiri. Meskipun sudah ada SK untuk luring, akan tetapi masih banyak mahasiswa yang meminta untuk daring.”⁶⁷

Selain itu juga, hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Muliatul Maghfiroh, M.Pd. selaku Kaprodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, beliau menyampaikan:

“Pengimplementasian nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* mahasiswa PAI khususnya memang harus dimulai dari kita pendidik/Dosen yang mengajar mahasiswanya. Karena kita pendidik adalah cerminan untuk mahasiswa agar nantinya dapat menjadi contoh dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut seperti kejujuran, amanah dan hormat tadi.”⁶⁸

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Suwanto, M.Pd.I. selaku Dosen PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut tentunya dimulai dari Dosen sebagai pendidik dan pengajar untuk mahasiswa. Kadang kita sudah menerapkan pembelajaran sebagaimana mestinya, akan tetapi masih banyak mahasiswa yang tidak disiplin dan tidak patuh dalam mengikuti mata kuliah. Tidak jujur, malas-malasan dan sebagainya. Yang terpenting kita sebagai pendidik sudah menjalankan kewajiban kita sebagai Dosen beserta tanggung jawabnya.”⁶⁹

⁶⁷ Mohammad Thoha, Wakil Dekan Tarbiyah IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (03 Mei 2022)

⁶⁸ Muliatul Maghfiroh, Kaprodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (02 Mei 2022)

⁶⁹ Suwanto, Dosen PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (02 Mei 2022)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Faqihul Muqaddam, M.Pd. selaku Dosen PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam pembelajaran jarak jauh disini, kami sebagai Dosen harus melaksanakan kegiatan pembelajaran mata kuliah secara *online*, jadi harus menggunakan media daring dari WA, E-learning dan lain-lain. Maka dari itu kami selaku Dosen tetap selalu menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dari mulai kejujuran, kedisiplinan, amanah dan saling menghargai satu sama lain.”⁷⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Mad Sa’i, M.Pd.I. selaku Dosen PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, bahwasanya:

“Orang yang paling berpengaruh dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu kami Dosen. Karena dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kita sebagai Dosen harus bisa menjadi contoh untuk mahasiswa. Dimulai dari kejujuran dalam mengajar, disiplin waktu, cara berpakaian dan cara ber etika selama perkuliahan.”⁷¹

Dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam harus dimulai dari Dosen, hal tersebut juga disampaikan oleh Mohammad Afsari selaku mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, bahwasanya:

“Dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, kita selaku mahasiswa ikut dengan apa yang dicontohkan Dosen. Tapi juga kadang, kita mahasiswa harus sadar kewajiban kita sebagai mahasiswa itu apa. Yang paling berpengaruh memang dari Dosen, mahasiswa juga.”⁷²

⁷⁰ Faqihul Muqaddam, Dosen PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (03 Mei 2022)

⁷¹ Mad Sa’i, Dosen PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (03 Mei 2022)

⁷² Mohammad Afsari, Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (04 Mei 2022)

Hal senada juga disampaikan oleh Nur Lailatul Rohmah selaku mahasiswi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, bahwasanya:

“Iya kak, dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* mahasiswa, Dosen memang harus bisa menjadi contoh untuk para mahasiswanya baik dari segi kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan saling menghargai satu sama lainnya.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengimplementasian nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk meningkatkan *Spiritual Quotient* mahasiswa PAI selama masa pembelajaran jarak jauh harus dimulai dari Dosen selaku pendidik dan pengajar bagi para mahasiswanya. Para Dosen harus memberikan contoh yang baik kepada mahasiswanya.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang telah peneliti lakukan selama penelitian di Kampus IAIN Madura Fakultas Tarbiyah yaitu bahwa para Dosen selalu menjadi contoh dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam sehingga dapat diterapkan selama perkuliahan dengan beberapa macam cara. Dimulai dari menanamkan nilai kejujuran selama perkuliahan, disiplin waktu selama absensi perkuliahan dan memberikan materi-materi perkuliahan secara bertanggung jawab dan amanah.⁷⁴ Maka dari itu, Dosen memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan *Spiritual Quotient*

⁷³ Nur Lailatul Rohmah, Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (04 Mei 2022)

⁷⁴ Observasi Langsung, (06 Mei 2022)

mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut.

Berdasarkan paparan data dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk meningkatkan *Spiritual Quotient*, Dosen memiliki peran penting dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik secara emosional maupun psikomotorik. Dosen-dosen PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura senantiasa menerapkan nilai-nilai ketauhidan dan juga nilai-nilai akhlakul karimah seperti sifat-sifat yang dimiliki rasul yaitu *siddiq, amanah, tabligh, dan fathonah*.

B. Temuan Penelitian

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan *Spiritual Quotient* Mahasiswa PAI Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 di IAIN Madura

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, ditemukan beberapa temuan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk meningkatkan *Spiritual Quotient* mahasiswa PAI selama pembelajaran jarak jauh pada masa pasca pandemi covid-19 di IAIN Madura, yaitu: Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang pertama paling ditekankan adalah kejujuran. Kejujuran dalam pembelajaran/perkuliahan, dalam mengoreksi tugas. Kedua, adalah nilai integritas/tanggung jawab atas diri sendiri dan orang lain. Ketiga, nilai disiplin dalam pembelajaran/perkuliahan, tepat waktu dan keempat,

adalah nilai kepercayaan/amanah dalam memberikan mata kuliah kepada mahasiswa baik itu luring atau daring.

2. Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan *Spiritual Quotient* Mahasiswa PAI Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 di IAIN Madura

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, ditemukan beberapa temuan penelitian mengenai pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk meningkatkan *Spiritual Quotient* mahasiswa PAI selama pembelajaran jarak jauh pada masa pasca pandemi covid-19 di IAIN Madura, yaitu: pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk meningkatkan *Spiritual Quotient* mahasiswa dimulai dari Dosen itu sendiri. Dosen harus bisa menjadi contoh yang baik terhadap mahasiswanya, selalu menerapkan kejujuran dan amanah dalam melaksanakan perkuliahan sesuai dengan tanggung jawab dan kewajibannya.

C. Pembahasan

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan *Spiritual Quotient* Mahasiswa PAI Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 di IAIN Madura

Nilai-nilai pendidikan agama Islam harus dapat diterapkan sedini mungkin termasuk juga kepada Dosen sebagai pendidik yang berperan mencerdaskan mahasiswa. Dalam meningkatkan *Spiritual Quotient*

mahasiswa diperlukan adanya penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam sebagai salah satu bentuk acuan dan pedoman bagi para mahasiswa guna dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan tepat sasaran.

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti, dihasilkan beberapa temuan dan kesimpulan-kesimpulan mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk meningkatkan *Spiritual Quotient* mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah selama pembelajaran jarak jauh di IAIN Madura bahwasanya: nilai-nilai pendidikan agama Islam yang paling diutamakan adalah kejujuran. Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, para pendidik/Dosen PAI IAIN Madura khususnya selalu menanamkan dan menerapkan sikap kejujuran kepada mahasiswanya, baik pada saat pembelajaran daring maupun luring, karena kejujuran merupakan faktor terpenting yang harus dimiliki manusia termasuk juga Dosen dan mahasiswa.

Kedua, nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan adalah nilai integritas atau bertanggung jawab. Bertanggung jawab disini adalah bisa bertanggung jawab kepada diri sendiri maupun orang lain. Ketika manusia sudah memiliki sikap tanggung jawab, maka semua pekerjaan yang dilakukan akan senantiasa menjadi kebutuhan bukan beban bagi mereka. Ketiga, adalah nilai amanah/dapat dipercaya. Nilai amanah disini menjadi hal yang perlu dimiliki bagi setiap umat manusia, karena ketika orang bisa amanah maka semua orang dapat mempercayainya secara penuh meskipun dengan konsekuensi yang besar sekalipun. Dan juga

ketika manusia sudah amanah, semua pekerjaan akan cepat untuk diselesaikan. Begitupun ketika melaksanakan pembelajaran daring, bagaimana mahasiswa harus dapat amanah ketika setiap kali Dosen memberikan pembelajaran baik secara daring ataupun luring, mahasiswa harus bisa melaksanakan secara disiplin.

Nur Hidayah dalam jurnal yang ditulis juga menguatkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam juga terdapat dalam Al-Qur'an, yaitu:⁷⁵

a. Nilai pendidikan aqidah

Aqidah merupakan prinsip keyakinan atau kepercayaan terhadap ke-Esaan dan kekuasaan-Nya. Nilai pendidikan aqidah yang terdapat adalah sebagai berikut :

1) Nilai iman kepada Allah

Iman kepada Allah merupakan salah satu nilai Ilahi karena iman kepada Allah merupakan keimanan yang paling pokok dan mendasar yang harus dipercaya dan diyakini dengan sepenuh hati oleh setiap umat Islam.

2) Nilai kekuasaan Allah

Nilai kekuasaan Allah termasuk salah satu nilai ilahi karena pada surat Yusuf ayat 6 terdapat nilai kekuasaan Allah yang diberikan kepada Nabi Yusuf as.

b. Nilai pendidikan akhlak

Akhlak adalah suatu yang sangat penting dalam Islam, karena

⁷⁵ Nur Hidayah, "Penerapan Nilai dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Muhtadiin* 2, no. 2 (Juli-Desember, 2019): 34-35.

kesempurnaan Islam tergantung juga pada kemuliaan dan kebaikan akhlaknya. Adapun nilai pendidikan akhlak yang terdapat adalah sebagai berikut :

1) Nilai akhlak terpuji dan tercela

Nilai akhlak terpuji dan tercela terdapat di surat Maryam ayat 27 dan 28 yang ditunjuk pada peristiwa sikap tuduhan yang dilakukan kaumnya terhadap Maryam yang mengatakan bahwa Maryam melakukan sesuatu yang sangat mungkar dan sangat memalukan. Sementara itu, Maryam yang mendengar tuduhan kaumnya tetap tegar, sabar dan tenang tidak berkata apa-apa, dan berserah diri kepada Allah.

2) Nilai berbakti kepada orang tua dan tidak sombong

Nilai berbakti kepada orang tua dan tidak sombong termasuk salah satu nilai insani, karena pada surat Maryam ayat 32 tentang berbakti kepada orang tua, taat dan berbuat baik kepada-nya. Berbakti kepada orang kepada kedua orang tua merupakan amal yang dicintai oleh Allah.

c. Nilai pendidikan ibadah

Ibadah adalah melaksanakan perintah-perintah Allah secara baik, Adapun nilai pendidikan ibadah yaitu nilai bernadzar, nilai shalat dan zakat, dan nilai do'a.

Menurut Warsita sistem pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh adalah (1) peserta didik belajar mandiri baik secara individual maupun

kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain, (2) materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri. Saat ini internet sudah dimanfaatkan sebagai media untuk penyampaian materi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh, (3) untuk mengatasi masalah belajar diupayakan komunikasi dua arah antara mahasiswa dengan tenaga pengajar atau lembaga penyelenggara. Komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun komunikasi melalui media elektronik atau sering disebut sebagai tutorial elektronik, (4) untuk mengukur hasil belajar secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang sifatnya mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi belajar, (5) pada dasarnya peserta pendidikan jarak jauh dituntut untuk belajar mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri, mahasiswa harus dapat mengatur dan mendisiplinkan diri dalam belajar agar dapat beradaptasi.

2. Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan *Spiritual Quotient* Mahasiswa PAI Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 di IAIN Madura

Dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk meningkatkan *Spiritual Quotient* mahasiswa, Dosen memegang peranan penting dalam proses pembelajaran baik secara luring maupun daring, harus dapat menyesuaikan dengan keadaan mahasiswa. Dosen juga memiliki peran untuk membina, membimbing, dan memberikan contoh

yang baik terhadap mahasiswa selama perkuliahan. Hal ini menjadi dasar dalam proses pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk meningkatkan *Spiritual Quotient* mahasiswa.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk meningkatkan *Spiritual Quotient* mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah selama pembelajaran jarak jauh di IAIN Madura, yaitu dimulai dari Dosen. Dosen memiliki peran penting dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik secara emosional maupun psikomotorik. Dosen-dosen PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura senantiasa menerapkan nilai-nilai ketauhidan dan juga nilai-nilai akhlakul karimah seperti sifat-sifat yang dimiliki rasul yaitu *siddiq, amanah, tabligh, dan fathonah*. Para Dosen menerapkan nilai-nilai tersebut selama pembelajaran di kelas secara luring maupun di WAG atau e-learning. Memberikan tugas dan materi sebagaimana mestinya dan juga mengoreksi serta meneliti tugas-tugas yang dikerjakan mahasiswa serta mengecek absensi kelas dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab. Meskipun terkadang para mahasiswa tidak sepenuhnya mengikuti perkuliahan secara maksimal, akan tetapi para Dosen tetap melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara disiplin.

Menurut Ade Imelda dalam jurnal yang ditulisnya berpendapat bahwa, dalam Islam setiap nilai yang terdapat dunia ini tentu mengandung nilai-nilai yang telah diberikan oleh Allah SWT. terhadap ciptaan-Nya yang dapat menentukan apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak,

tergantung kepada manusianya sebagai *mu'abbid, khalifah fil ardh* maupun *'immarah fil ardh*. Karena manusia sebagai subjek diatas dunia ini, maka semua nilai itu haruslah mengacu kepada etika. Jika dapat kita cermati bahwa Allah SWT. menciptakan manusia di dunia ini agar menjadi hamba-hamba yang selalu mengabdikan kepada-Nya, itulah hamba-hamba yang berperilaku baik kepada-Nya, yaitu hamba-hamba yang beretika. Menurut Muhmidayeli moralitas adalah tujuan manusia.⁷⁶ Dalam Islam, segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT. mempunyai nilai yang baik atau mulia, dan bermanfaat bagi umat manusia. Tidak ada satupun ciptaan Allah SWT. yang didunia ini tidak ada nilainya atau nilai yang tidak baik, semua itu bergantung kepada manusianya sendiri sebagai *'immarah fil ardh*.

⁷⁶ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 234-235.